

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ADAT PERKAWINAN DI KECAMATAN WEWEWA BARAT KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

*Factors Influencing Family Financial Management from the
Perspective of Marriage Customs Culture in West Wewewa District,
Southwest Sumba Regency*

Yunita Umbu^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Lia Nur Fadhilah^{3,c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}
^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia
Koresponden : ^{a)} nitaumbu114@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,
^{c)} lia.fadhilah@staf.undana.ac.id, ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan serta menguji pengaruh faktor ekonomi, pendidikan, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya Sumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mix method) dengan metode survei. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner kepada 30 keluarga yang telah melaksanakan adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, kepala keluarga, serta perangkat desa untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, pendidikan, berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Namun, faktor literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara simultan ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Selain dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, keputusan keuangan keluarga juga dipengaruhi oleh nilai budaya, norma sosial, serta kewajiban adat seperti pembayaran belis dan penyelenggaraan upacara adat perkawinan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan keluarga dalam masyarakat Sumba tidak hanya bersifat rasional tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang kuat.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan Keluarga, Adat Perkawinan Sumba,
Faktor Ekonomi, Faktor Pendidikan, Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga (Pungki et al., 2025). Keluarga yang mampu mengatur keuangannya dengan baik akan lebih siap menghadapi berbagai kebutuhan hidup, baik kebutuhan jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan tabungan masa depan (Yanti et al., 2025). Pengelolaan keuangan yang efektif mencerminkan kemampuan keluarga dalam menyeimbangkan antara pendapatan,

pengeluaran, dan perencanaan masa depan (Dwilita & Sari, 2020). Faktor ekonomi menjadi dasar utama yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam mengelola keuangannya (Kusdiana & Safrizal, 2022). Kondisi ekonomi keluarga yang stabil memungkinkan keluarga membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, seperti menabung dan berinvestasi, sedangkan keluarga dengan pendapatan rendah cenderung terjebak dalam pengeluaran dan kesulitan memenuhi kebutuhan adat. Ketika menghadapi kewajiban adat seperti pemberian belis atau pelaksanaan upacara perkawinan, keluarga dengan ekonomi terbatas sering kali harus berhutang atau menjual ternak untuk memenuhi tuntutan budaya (Zogara et al., 2024).

Menurut Farma *et al.*, (2024), keluarga dengan tingkat pendidikan dan literasi keuangan tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola sumber daya finansial dan mampu mencapai stabilitas ekonomi tanpa mengalami tekanan finansial berlebih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustikowati *et al.*, 2022) yang menegaskan bahwa perencanaan, pencatatan, dan pengawasan pengeluaran rumah tangga merupakan kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut Kumanireng & Setyorini, (2022), masyarakat dengan tingkat pendidikan dan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur keuangan, membuat perencanaan jangka panjang, serta menyeimbangkan antara kebutuhan ekonomi dan sosial. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah umumnya kurang memiliki kebiasaan mencatat keuangan dan sulit membedakan antara kebutuhan adat dan kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Sumba memiliki tradisi adat yang kuat, terutama dalam pelaksanaan adat perkawinan. Upacara perkawinan dalam budaya Sumba sering kali melibatkan berbagai kewajiban adat seperti pembayaran belis, penyediaan hewan ternak, serta penyelenggaraan berbagai rangkaian ritual adat. Kewajiban adat tersebut memerlukan biaya yang cukup besar sehingga dapat mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga. Dalam beberapa kasus, keluarga harus mempersiapkan dana dalam waktu yang cukup lama bahkan sampai menjual aset atau berhutang untuk memenuhi tuntutan adat.

Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Budaya Sumba. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat. (2) Untuk menganalisis pengaruh faktor pendidikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat. (3) Untuk menganalisis pengaruh faktor literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat. (4) Untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi, pendidikan, dan literasi keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat. (5) Untuk mendeskripsikan pengelolaan keuangan keluarga dalam pelaksanaan adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan Keuangan

Menurut Gitman & Zutter, (2015) Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan bertujuan agar penggunaan dana dapat

dilakukan secara efektif dan efisien sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan ekonomi baik pada tingkat individu, keluarga, maupun organisasi. Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip ini tidak hanya berlaku pada organisasi atau perusahaan, tetapi juga relevan diterapkan dalam konteks keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga menuntut kemampuan untuk mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang rasional dan berorientasi pada tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

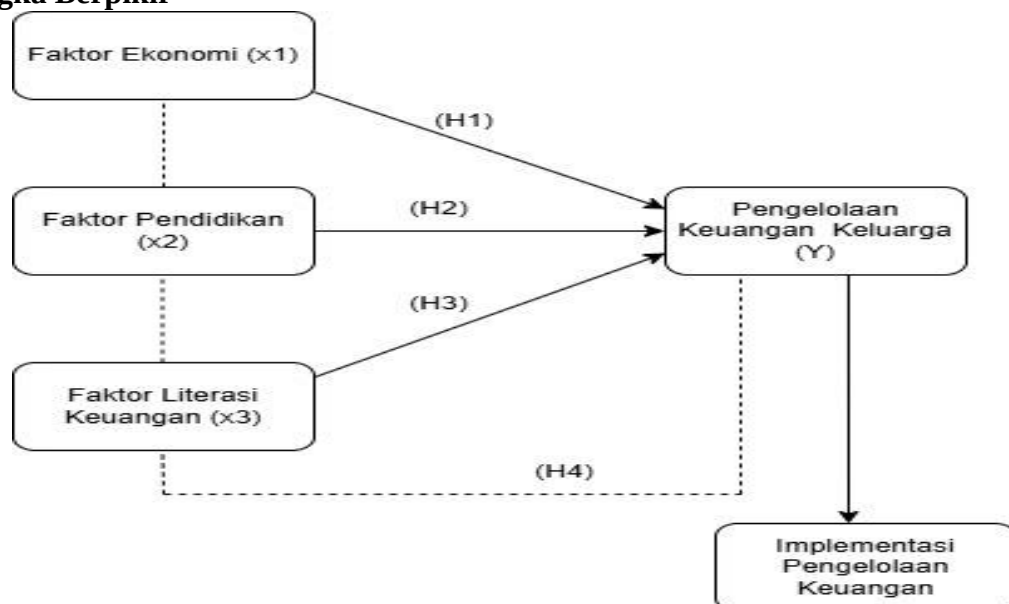
Theory Of Planned Behavior

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) yang dikemukakan oleh Azjen, (1991) merupakan salah satu teori psikologi sosial yang banyak digunakan untuk memahami perilaku manusia, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut teori ini, perilaku seseorang tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk melalui tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini juga menjelaskan faktor seperti persona, sosial, dan informasi juga mempengaruhi perilaku seseorang.

Social Exchange Theory

Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory/SET*) pertama kali diperkenalkan oleh (Homans, 1958) dan kemudian dikembangkan oleh (Blau, 1964). Teori ini berangkat dari asumsi bahwa interaksi sosial pada dasarnya melibatkan pertukaran yang berorientasi pada keuntungan (*reward*) dan pengorbanan (*cost*). Individu maupun kelompok akan melanjutkan suatu hubungan sosial jika manfaat yang diterima dianggap lebih besar atau sepadan dengan pengorbanan yang dikeluarkan. Dengan demikian, setiap hubungan sosial dapat dipandang sebagai upaya mencari keseimbangan antara biaya dan keuntungan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini disusun untuk memberikan arah yang jelas mengenai hubungan antara teori, konsep, dan fenomena yang diteliti. Melalui kerangka berpikir ini, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana faktor ekonomi, pendidikan dan literasi keuangan, berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan di Sumba Barat Daya.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H : Faktor Ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).
- H2 : Faktor Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).
- H3 : Faktor Literasi Keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).
- H4 : Faktor Ekonomi (X1), Pendidikan (X2), dan Literasi Keuangan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed method), Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi, pendidikan, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami praktik pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi . Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel, uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Serta Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan: (1) Reduksi data, yaitu proses memilih, memilah, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan; (2) Penyajian data, berupa penyusunan informasi dalam format yang sistematis dan bermakna; dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Corrected itemtotal correlation	r- tabel	Keterangan
Pengelolaan keuangan keluarga	P1	509	0.361	Valid
	P2	594	0.361	Valid
	P3	616	0.361	Valid
	P4	734	0.361	Valid
Faktor ekonomi	P5	505	0.361	Valid
	P6	721	0.361	Valid
	P7	650	0.361	Valid
	P8	795	0.361	Valid
Faktor pendidikan	P9	697	0.361	Valid
	P10	588	0.361	Valid
	P11	382	0.361	Valid
	P12	777	0.361	Valid
	P13	503	0.361	Valid
Faktor literasi keuangan	P14	655	0.361	Valid
	P15	721	0.361	Valid
	P16	505	0.361	Valid
	P17	505	0.361	Valid
	P18	465	0.361	Valid
	P19	479	0.361	Valid

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas mendapatkan hasil yang valid pada semua item pertanyaan dikarenakan memiliki r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0.361

Uji Reliabilitas

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah pertanyaan	Nilai hitung cronbach's alpha standar	Nilai hitung cronbach's alpha	keterangan
Pengelolaan keuangan keluarga	4	0,784	0.60	Reliabel
Faktor ekonomi	4	0,728	0.60	Reliabel
Faktor pendidikan	5	0,799	0.60	Reliabel
Faktor literasi keuangan	6	0,723	0.60	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2. hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,6$). Sehingga instrumen yang digunakan di katakan merupakan instrumen yang reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.983	3.941		0.503	0.619
	faktor ekonomi	0.683	0.321	0.579	2.127	0.043
	faktor pendidikan	0.436	0.204	0.410	2.139	0.042
	faktor literasi keuangan	-0.292	0.275	-0.299	-1.063	0.297

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2026

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.983 + 0.683 x_1 + 0.436 x_2 + -0.292 x_3$$

Model persamaan regresi linear berganda hasil analisis tersebut dapat di artikan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien regresi variabel faktor ekonomi bernilai positif sebesar 0.683. Artinya, semakin baik kondisi ekonomi keluarga, maka pengelolaan keuangan keluarga semakin baik.
2. Nilai Koefisien regresi variabel faktor pendidikan bernilai positif sebesar 0.436. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga, maka pengelolaan keuangan keluarga cenderung semakin baik.
3. Nilai Koefisien regresi variabel faktor literasi keuangan bernilai negatif sebesar -0.292. Artinya, peningkatan literasi keuangan diikuti oleh penurunan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keluarga memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya di terapkan dalam praktik.
4. Nilai konstanta sebesar 1.983 menunjukkan bahwa apabila faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor literasi keuangan dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka pengelolaan keuangan keluarga cenderung berada pada angka 1.983.

Uji t (Parsial)

Tabel 4.
Hasil uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.983	3.941		0.503	0.619
	faktor ekonomi	0.683	0.321	0.579	2.127	0.043
	faktor pendidikan	0.436	0.204	0.410	2.139	0.042
	faktor literasi keuangan	-0.292	0.275	-0.299	-1.063	0.297

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji t, dapat di lakukan pengujian terhadap hipotesis 1, 2 dan 3 sebagai berikut:

1. H_1 : Pengaruh faktor ekonomi terhadap pengelolaan keuangan keluarga
Hasil uji t pengaruh variabel faktor ekonomi terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang tersaji pada tabel di peroleh t_{hitung} sebesar 2,127 > t_{tabel} 2.0555 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05. Artinya variabel faktor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan.

2. H_2 : Pengaruh faktor pendidikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga
Hasil uji t pengaruh variabel faktor pendidikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang tersaji pada tabel di peroleh t_{hitung} sebesar $2,139 > t_{tabel}$ 2.0555 dan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Artinya variabel faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan.
3. H_3 : Pengaruh faktor literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga
Hasil uji t pengaruh variabel faktor literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang tersaji pada tabel di peroleh t_{hitung} sebesar $-1,063 < t_{tabel}$ 2.0555 dan nilai signifikansi sebesar $0,297 > 0,05$. Artinya variabel faktor literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan.

Uji F (Simultan)

Tabel 5.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.079	3	36.026	6.569	.002 ^b
	Residual	142.588	26	5.484		
	Total	250.667	29			
a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan keluarga						
b. Predictors: (Constant), faktor literasi keuangan, faktor pendidikan, faktor ekonomi						

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji f (simultan) di peroleh f_{hitung} (6,569) $> f_{tabel}$ (2,97) dan signifikansi (0,002) $< \alpha$ (0,05), Artinya Faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan di kecamatan wewewa barat.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 6.
Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	0.431	0.366	2.34182
a. Predictors: (Constant), faktor literasi keuangan, faktor pendidikan, faktor ekonomi				

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 6. di peroleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,366 Nilai $R^2 = 0,366$ menunjukkan bahwa variabel Faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor literasi keuangan dalam model berpengaruh secara bersama-sama sebesar 36,6% terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga sedangkan 63,4% di pengaruhi variabel lain.

Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat. Artinya, semakin baik kondisi ekonomi keluarga, maka semakin baik pula kemampuan keluarga dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam memenuhi kebutuhan adat perkawinan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga, khususnya tingkat dan stabilitas pendapatan, memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan keluarga mengatur keuangan rumah tangga, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk memenuhi kewajiban adat perkawinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sukirno, (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih stabil cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menyusun anggaran, mengalokasikan dana adat, serta menghindari tekanan finansial setelah pelaksanaan upacara perkawinan. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas lebih rentan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan adat secara bersamaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Zogara et al., 2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan ekonomi menjadi salah satu penyebab utama tekanan finansial dalam pelaksanaan adat perkawinan sumba.

Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam pelaksanaan adat perkawinan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga maka semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarga. Pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir rasional, kemampuan memahami informasi keuangan, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengendalian keuangan. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih bijak dalam menyesuaikan pelaksanaan adat dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki.

Menurut Soekanto, (2017), pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang mampu membentuk pola pikir rasional dan sistematis dalam menghadapi berbagai persoalan, termasuk persoalan ekonomi. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih mampu menyusun perencanaan keuangan secara terstruktur.

Pengaruh Faktor Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya, peningkatan literasi keuangan yang dimiliki keluarga tidak secara langsung diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat. Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan keuangan yang dimiliki dengan praktik pengelolaan keuangan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dipengaruhi oleh kuatnya pengaruh norma adat dan tekanan sosial dalam masyarakat Sumba. Meskipun keluarga memiliki pemahaman mengenai pentingnya perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan, keputusan keuangan yang berkaitan dengan adat perkawinan sering

kali tidak didasarkan pada pertimbangan rasional semata. Kewajiban adat, tuntutan kehormatan keluarga, serta ekspektasi dari keluarga besar dan tokoh adat menyebabkan keluarga tetap mengeluarkan biaya besar meskipun mereka menyadari risiko finansial yang akan dihadapi.

Oleh karena itu, pengaruh negatif literasi keuangan dalam penelitian ini tidak berarti bahwa literasi keuangan tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu disertai dengan pendekatan budaya dan sosial. Edukasi keuangan yang kontekstual dan sensitif terhadap nilai adat menjadi kunci agar pengetahuan keuangan dapat benar-benar diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh Faktor Ekonomi, Pendidikan, Dan Literasi Keuangan Secara Simultan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, pendidikan, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor ekonomi dan sosial. Temuan ini memperkuat integrasi *Theory of Planned Behavior* dan *Social Exchange Theory*. Faktor ekonomi dan literasi keuangan memengaruhi kontrol dan sikap perilaku keuangan, sementara pendidikan dan norma adat memengaruhi norma subjektif serta nilai pertukaran sosial dalam masyarakat Sumba. Keluarga menjalankan adat bukan semata-mata karena pertimbangan ekonomi, tetapi juga karena adanya nilai kehormatan, timbal balik, dan solidaritas sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zogara et al., (2024) yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dalam adat perkawinan Sumba merupakan perpaduan antara kemampuan ekonomi dan nilai budaya.

Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Adat Perkawinan Di Kecamatan Wewewa Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dalam adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat belum terlaksana dengan baik dipengaruhi oleh kuatnya nilai adat, sistem kekerabatan, dan budaya gotong royong yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Fokus pembahasan diarahkan pada empat komponen pengelolaan keuangan keluarga, yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, pencatatan dan pengawasan keuangan, serta evaluasi keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh (Mustikowati et al., 2022) dan (Farma et al., 2024)

1. Perencanaan Keuangan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan keluarga dalam pelaksanaan adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat tidak dilakukan dalam bentuk perencanaan formal, seperti penyusunan anggaran tertulis atau tabungan khusus. Sebaliknya, perencanaan keuangan lebih banyak dilakukan melalui mekanisme sosial dan kekerabatan, seperti kebiasaan saling membantu antar keluarga dalam bentuk uang, hewan ternak, maupun barang adat. Dalam tradisi adat perkawinan perencanaan keuangan keluarga belum dilakukan secara sistematis, khususnya dalam mempersiapkan dana untuk adat perkawinan. Banyak keluarga yang merencanakan kebutuhan adat berdasarkan kesepakatan keluarga besar, bukan berdasarkan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip perencanaan keuangan sebagaimana di

kemukakan oleh Gitman & Zutter, (2015) belum sepenuhnya di terapkan, terutama dalam menyesuaikan antara tujuan keuangan dan ketersediaan sumber dana.

Temuan ini mengungkapkan bahwa konsep perencanaan keuangan dalam masyarakat Sumba memiliki makna yang berbeda dengan konsep perencanaan keuangan menurut (Mustikowati et al., 2022). Jika dalam teori manajemen keuangan keluarga, perencanaan dipahami sebagai proses menyusun anggaran dan menetapkan prioritas pengeluaran, maka dalam konteks budaya Sumba perencanaan lebih bersifat kolektif dan berbasis relasi sosial. Bantuan yang diberikan kepada keluarga lain pada saat melaksanakan adat dipandang sebagai bentuk “simpanan sosial” yang akan dikembalikan ketika keluarga tersebut menyelenggarakan adat perkawinan.

2. Pelaksanaan Keuangan Keluarga

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan keuangan dalam adat perkawinan sangat dipengaruhi oleh peran keluarga besar dan komunitas adat. Kebutuhan adat seperti belis, hewan ternak, dan perlengkapan adat tidak sepenuhnya ditanggung oleh satu keluarga inti, tetapi dipenuhi melalui partisipasi keluarga besar dan kerabat. Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan keuangan keluarga di Kecamatan Wewewa Barat bersifat komunal, bukan individual. Hal ini sejalan dengan pandangan (Mustikowati et al., 2022) bahwa pelaksanaan keuangan merupakan tahap penerapan rencana keuangan yang telah disusun. Namun, dalam konteks budaya Sumba, pelaksanaan keuangan lebih menekankan pada solidaritas sosial dan gotong royong daripada disiplin anggaran secara individual.

3. Pencatatan dan pengawasan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan dan pengawasan keuangan keluarga belum dilakukan secara sistematis. Sebagian besar keluarga tidak memiliki catatan tertulis mengenai pemasukan dan pengeluaran, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan adat. Pengawasan keuangan lebih banyak dilakukan secara informal berdasarkan ingatan dan pengalaman. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurjanah et al., (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan masyarakat kurang terbiasa melakukan pencatatan keuangan. Pada masyarakat Sumba, kebiasaan ini juga dipengaruhi oleh budaya lisan dan kuatnya kepercayaan pada hubungan sosial, sehingga pencatatan formal dianggap kurang penting.

Oleh karena itu, pencatatan dan pengawasan keuangan dalam keluarga masih perlu ditingkatkan. Pencatatan sederhana dan pengawasan rutin dapat membantu keluarga menyeimbangkan antara pemenuhan kewajiban adat dan keberlanjutan ekonomi keluarga, tanpa harus menghilangkan nilai-nilai budaya yang telah mengakar kuat dalam masyarakat.

4. Evaluasi keuangan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi keuangan keluarga umumnya dilakukan setelah pelaksanaan adat perkawinan, terutama ketika keluarga mulai merasakan dampak ekonomi dari pengeluaran adat. Evaluasi dilakukan secara reflektif, misalnya dengan menyadari adanya utang, berkurangnya ternak, atau kesulitan memenuhi kebutuhan rumah tangga setelah adat berlangsung. Menurut Farma et al., (2024), evaluasi keuangan merupakan tahap penting untuk memperbaiki strategi pengelolaan keuangan di masa depan. Dalam konteks masyarakat Sumba, evaluasi keuangan sering kali menjadi proses pembelajaran sosial, di mana keluarga belajar dari pengalaman sendiri maupun pengalaman keluarga lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks adat perkawinan di Kecamatan Wewewa Barat pada umumnya telah dilakukan, namun belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Keluarga biasanya mempersiapkan dana adat melalui cara-cara tradisional seperti memelihara ternak, menyimpan hasil panen, serta saling membantu dalam kegiatan adat. Faktor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, faktor literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Faktor ekonomi, pendidikan dan literasi keuangan ketika di uji secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Saran

Penelitian yang dilakukan ini tidak luput dari kesalahan penulis, penelitian ini mengenai Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya sumba (studi adat perkawinan di kecamatan wewewa barat kabupaten sumba barat daya). Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih optimal dan berkualitas dengan mempertimbangkan beberapa masukan: bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti tekanan sosial, peran keluarga besar dan peran gender dalam pengambilan keputusan keuangan. Serta menambah jumlah responden dengan cakupan yang lebih luas agar dapat memberikan gambaran yang lebih umum dan dapat dijadikan rujukan bagi kebijakan atau program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Blau. (1964). *Exchange and Power in Social Life*. New York: Wiley. (Vol. 17).
- De Rozari, P. E., Jati, H., & Makatita, R. F. (2022). Cultural Effect on Financial Literacy (Learn From Wulandoni Barter Market Trader in Lembata Regency). *Journal of Social Science*, 3(3), 567–575. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i3.347>
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal (AKMAMI) Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(3), 184–197. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/77>
- Farma, J., Gunawan, E., Riyaldi, M. H., Sentosa, D. S., & Khairil. Umuri. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Adz Dzahab*, 9(1), 99. <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>
- George Homans. (1958). *Social Behavior as Exchange*. *American Journal of Sociology*.
- Icek Azjen. (1991). *The theory of planned behaviour*, *Organizational behaviour and human decision processes*, Vol. 50 No. 2, pp. 179-211. 2, 306–312.10(1), 682–690. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1600>
- Kumanireng, N. S., & Setyorini, H. (2022). The Effect of Financial Literacy , Income and Financial Attitudes on Family Financial Management for Low Income People Pengaruh

- Literasi Keuangan , Pendapatan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)*, 1(4), 349–366.
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>
- Lawrence J. Gitman, L. J., & Chad J. Zutter, C. J. (2015). (2015). Personal finance. In *Buku*.
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2022). Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 104–108. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Pungki, Hapid, & Bachri, S. (2025). The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Management On Housewives' Finances. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 216–228. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Purniawati, R. T., & Lutfi, L. (2019). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya Jawa dan Bugis. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 31–46. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.963>
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Keluarga. Rajawali Pers*.
- Sukirno Sadono. (2016). *MIKROEKONOMI TEORI PENGANTAR*.
- Yanti, N., Candra, E., Anggriani, I. V., Mz, N. F., & Septrimadona, Y. (2025). The Influence of Financial Planning on Family Economic Welfare among Young Families. *Journal of Management World*, 2025(1), 822–829. <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.816>
- Zogara, J. C., Ndoen, W. M., Foenay, C. C., & De Rozari, P. E. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Budaya Sumba (Studi Kasus Adat Istiadat-Perkawinan Di Desa Wee Rame Kabupaten Sumba Barat Daya). *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(6), 1303–1310. <https://doi.org/10.35508/glory.v5i6.16571>